

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apakah itu Keselamatan Konstruksi ? Keselamatan Konstruksi adalah Kegiatan yang dilakukan untuk melindungi pekerja dan orang-orang yang ada di tempat kerja, masyarakat, peralatan dan mesin, serta lingkungan agar terhindar dari kecelakaan. Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Kontraktor adalah pihak penting yang berperan dalam masalah Keselamatan Konstruksi.

Menurut OHSAS 18001:1999, keselamatan adalah bebas dari resiko buruk yang tak dapat diterima. Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Dalam sebuah bidang arsitektur atau teknik sipil, sebuah konstruksi juga dikenal sebagai bangunan atau satuan infrastruktur pada sebuah area atau pada beberapa area. Walaupun kegiatan konstruksi dikenal sebagai satu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya konstruksi merupakan satuan kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Kecelakaan menurut OHSAS 18001 :1999 adalah kejadian yang tak diharapkan yang dapat menimbulkan kematian, sakit luka, kerusakan dan kerugian lainnya. Kecelakaan ini akan sangat merugikan jika terjadi. Selanjutnya menurut Heinrich (1980), kecelakaan merupakan suatu kejadian yang merupakan kebetulan, tidak direncanakan dan tidak diharapkan dimana terjadi aksi dan reaksi antara

objek, bahan, atau material dengan manusia sehingga menimbulkan cedera. Di negara kita ini kecelakaan konstruksi pada pembangunan gedung masih sangat banyak terjadi, berbagai kecelakaan konstruksi diberitakan media seperti peristiwa Ruko Samarinda (2014) dan Gor Koja (2013).

Sering kali banyak orang mempertanyakan tentang biaya K3 dalam pelaksanaan konstruksi, banyak dikeluhkan bahwa selama ini tidak pernah dicantumkan secara jelas biaya K3 dalam pelaksanaan konstruksi. Banyak yang menginginkan bahwa biaya K3 konstruksi agar dibuat tersendiri disamping item-item pekerjaan sehingga jelas terlihat besarnya dan apa saja biaya K3 tersebut.

Sebetulnya apa biaya K3 itu? banyak orang mempertanyakannya tetapi pada kenyataannya mereka sendiri kurang paham tentang biaya K3 itu sendiri.

Biaya K3 adalah biaya – biaya untuk melakukan pencegahan akan terjadinya kecelakaan kerja, didapat setelah melakukan identifikasi bahaya terhadap kegiatan/rencana kegiatan yang akan dilaksanakannya. Termasuk biaya-biaya persiapan sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai.

Dalam Permen PU No. 09 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, pada pasal 9 ayat 3 disebutkan bahwa Satker wajib memperhitungkan biaya

Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dalam Organisasi Pengguna Jasa pada Dipa Satuan Kerja.

Apa saja biaya penyelenggaraan SMK3 dalam Organisasi Pengguna Jasa itu?

Jika kita perhatikan, pelaksanaan SMK3 dalam Organisasi Pengguna Jasa dalam hal ini Satker dan PPK harus memiliki Ahli K3 untuk bisa menetapkan risiko paket kegiatan yang akan dilaksanakannya dan juga Petugas K3 jika paket pekerjaan yang berada dibawah kendalinya berisiko K3 kecil atau sedang. Berarti harus mempunyai ataupun mempekerjakan (mengontrak/menyewa) Ahli K3 untuk waktu misal 1-2 bulan, setelah itu pada waktu pelaksanaan perlu mempekerjakan Ahli K3 lagi jika paket pekerjaannya punya risiko K3 tinggi atau cukup dengan mengontrak Petugas K3 jika pekerjaannya berisiko K3 sedang atau kecil.

Kemudian dalam organisasi Pengguna Jasa juga perlu ada pelatihan-pelatihan dan sosialisasi K3 agar semua personil paham dan siap menghadapi kondisi darurat seperti kebakaran atau jika terjadi kecelakaan kerja.

Disamping itu juga Pengguna Jasa perlu mempunyai Alat Pelindung Diri (APD) untuk inspeksi ke lapangan ke lokasi pekerjaan yang sedang dilaksanakan oleh penyedia jasa.

Jadi paling sedikit Pengguna Jasa perlu menyediakan biaya untuk:

- Pengadaan Ahli K3 dan/atau Petugas K3
- Pelatihan K3 dan sarannya: Pelatihan Evakuasi, Pelatihan Pemadaman Kebakaran, Pelatihan P3K, Sosialisasi K3, dll
- Alat Pelindung Diri (Helm, Sepatu Safety, Sarung Tangan, Ear plug, dll)

Sekarang bagaimana dengan biaya K3 pada kegiatan konstruksinya sendiri?

Kontraktor selain menghitung biaya K3 untuk saat persiapan pelaksanaan pekerjaan, juga harus dapat menghitung biaya K3 paket kegiatan yang akan dilaksanakannya dengan cara melakukan Identifikasi Bahaya, menetapkan tingkat risiko K3, dan rencana pengendalian K3 yang akan dilaksanakannya. Rencana pengendalian K3 inilah yang merupakan biaya K3.

Kegiatan (biaya) K3 tersebut, ada yang melekat langsung pada kegiatan yang akan dilaksanakannya, sehingga jika tidak dilaksanakan pekerjaan tidak mungkin bisa dilaksanakan. Contohnya pemasangan turap pada pekerjaan galian tanah berpasir yang mudah longsor. Galian tersebut tidak akan bisa dilaksanakan jika turap tidak dibuat. Biaya pembuatan/pengadaan turap tersebut menjadi satu kesatuan dengan harga satuan dari paket pekerjaan tersebut.

Sedangkan biaya K3 yang tidak langsung melekat pada kegiatan pekerjaan fisik di hitung terpisah dan masuk menjadi bagian dari biaya Umum atau Overhead proyek, seperti Helm, sepatu safety, safety net, dll.

Jadi biaya K3 yang dihitung secara terpisah dan masuk di Biaya Umum atau Overhead Proyek adalah antara lain:

- 
- I. TAHAP PERSIAPAN
    1. Penyusunan Pra-RK3K dan RK3K
    2. Pengadaan Ahli K3/Petugas K3
    3. Asuransi Tenaga Kerja
    4. Pelatihan K3
    5. Pelaksanaan Safety Induction, Safety Talk, Safety Meeting
    6. Simulasi Tanggap Darurat
  - II. TAHAP PELAKSANAAN PROYEK
    1. Alat Pelindung Diri
    2. Safety Net
    3. Rambu-rambu K3,dan lain – lain.

Jadi biaya K3 yang dihitung tersendiri dicantumkan dalam OverHead Proyek adalah biaya-biaya K3 yang tidak terkait langsung atas pelaksanaan pekerjaan dan dibuat atas dasar hasil dari identifikasi bahaya pada kegiatan yang akan dilaksanakan bukan atas dasar perkiraan atau presentase biaya proyek.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung biaya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) dari pekerjaan konstruksi untuk struktur gedung sesuai dengan standar perencanaan *Safe System of Work* . Untuk mencapai tujuan tersebut, maka terdapat tujuan khusus diantaranya :

1. Mengetahui komponen biaya sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) proyek konstruksi.
2. Menghitung besarnya biaya K3 yang dikeluarkan suatu proyek konstruksi dalam satu satuan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui standar biaya yang diperlukan dalam pekerjaan konstruksi pada struktur gedung untuk menjamin keselamatan pekerja, masyarakat, properti, dan lingkungan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur bagi pengerjaan proyek konstruksi selanjutnya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan di kaji adalah sebagai berikut :

1. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang disusun dibatasi untuk bagian konstruksi struktur atas dari gedung 4 lantai sebagai perencanaan dasar.
2. Harga satuan yang digunakan adalah harga satuan untuk regional Kota Padang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I                    Pendahuluan**

Berisikan tentang latar belakang, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II                 Tinjauan Pustaka**

Berisikan bahasan tentang penelitian atau teori-teori yang menunjang/membantu seperti konsep keselamatan konstruksi, K3, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3), peralatan/alat keselamatan konstruksi.

#### **BAB III                Metodologi Penelitian**

Berisikan kerangka berpikir atau penjelasan tentang metoda yang digunakan untuk mendapatkan hasil dan pembahasan skripsi.

#### **BAB IV            Prosedur dan Hasil Kerja**

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah pelaksanaan penelitian beserta hasil kerjanya.

#### **BAB V             Analisis dan Pembahasan**

Menampilkan analisis data dan pembahasan dari hasil kerja yang didapatkan.

#### **BAB VI            Penutup**

Berisi tentang kesimpulan tentang tugas akhir yang penulis lakukan dan saran – saran.

